

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP *CRITICAL THINKING* SISWA

Eko Budi Utomo¹, Taufiq Hidayat²
IKIP PGRI Bojonegoro
¹ekoputrocv79@gmail.com
²taufiq_hidayat@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract: Responding to 21st century education, learning is oriented towards learning 21st century skills. 21st century learning uses a term known as 4Cs (critical thinking, communication, collaboration, and creativity). These skills are very important and necessary for 21st century education. This study aims to determine whether there is an effect of the Small Group Discussion learning method on students' critical thinking abilities. This research method is quantitative research and the type of research used is quasi-experimental. The research design used was posttest only control design. The population is all of class X with cluster random sampling where class X D is the control class and class X C is the experimental class. The results of data analysis obtained an average value of 86.42 for the experimental class and for the control class with an average value of 78.47, so it is proven that the Small Group Discussion method is better than the lecture method. As well as the obtained t value $17.226 > t$ table 2.001 and when viewed from a significance value of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected. So that the results of this study concluded that there was an influence of the Small Group Discussion learning method on the critical thinking of class X students in economics lessons at MAN 2 Bojonegoro in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Small Group Discussion, Critical thinking*

Abstrak: Merespon pendidikan abad 21 maka pembelajaran diorientasikan menjadi pembelajaran keterampilan abad 21. Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4Cs (critical thinking, communication, collaboration, and creativity). Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting dan diperlukan untuk pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran Small Group Discussion terhadap kemampuan critical thinking siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan posttest only control design. Populasinya seluruh kelas X dengan pengambilan sampel secara cluster random sampling dimana kelas X D sebagai kelas kontrol dan kelas X C sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 86,42 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 78,47, sehingga terbukti bahwa metode Small Group Discussion lebih baik dibandingkan metode ceramah. Serta diperoleh nilai t hitung $17,226 > t$ tabel 2,001 dan bila dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga hasil penelitian ini disimpulkan ada pengaruh metode pembelajaran Small Group Discussion terhadap critical thinking siswa kelas X pada pelajaran ekonomi di MAN 2 Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci : Small Group Discussion, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Banyak hal yang tidak terbayangkan sebelumnya seperti belanja secara online bisa kita lakukan dengan mudah di era ini. Kita juga dapat mengetahui keadaan aktual di berbagai belahan dunia dengan mudah. Semua hal tersebut karena kita sedang memasuki abad ke-21.

Abad ke-21 adalah abad yang ditandai dengan berkembangnya informasi secara cepat. Sejalan dengan berkembangnya informasi, teknologi komunikasi juga mengalami perkembangan yang tak kalah pesat. Perkembangan keduanya dapat mempengaruhi segala aspek konstelasi kehidupan manusia, baik transportasi, komunikasi, administrasi, bahkan pendidikan yang juga terkena dampak dari berkembang pesatnya teknologi, informasi dan komunikasi. Sehingga seyogyanya pendidikan pada abad 21 harus mengalami perubahan yang berorientasi pada penyesuaian terhadap zaman.

Pendidikan abad 21 dapat dimaknai sebagai pendidikan yang sesuai dengan kondisi pada abad 21. Dengan kata lain, pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang secara eksplisit dan implisit mengakomodasi segala kompetensi abad 21. Pendidikan abad 21 bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu hidup dan berkehidupan pada abad 21. Hidup dan berkehidupan di sini bukan soal biologis saja melainkan manusia yang mampu berpikir tentang dirinya dan hal di sekitarnya secara kritis.

Menurut Abidin dalam Agustin & Yoga (2022) pendidikan abad 21

mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan dan berkarakter dalam kehidupan. Keempat tujuan tersebut harus dimiliki oleh generasi abad 21 agar mereka mampu berbicara banyak dalam ranah global. Dalam skala kecil dan terfokus, pendidikan abad 21 dapat tercermin melalui pembelajaran abad 21.

Berkaitan dengan pernyataan diatas merespon pendidikan abad 21 maka pembelajaran pun harus diorientasikan menjadi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keterampilan pada abad 21. Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yaitu 4Cs (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*). 4 Cs adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 (P21) yaitu keterampilan *Creativity thinking and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, communication dan collaboration*. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan untuk pendidikan abad ke-21.

Namun demikian fakta dilapangan menunjukkan bahwa Indonesia pada tataran rendah. Kurangnya kepedulian untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik tercermin dari hasil studi PISA dan TIMSS. Walaupun mengalami peningkatan, yakni peringkat ke 64 dari 65 negara pada tahun 2012 (OECD,2013), dan peringkat 64 dari 72 negara pada tahun 2015 (OECD, 2017) tetapi Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia masih berada pada tataran

rendah jika dilihat dari aspek kognitif (*knowing, applying, reasoning*). Sesuai dengan PISA, hasil studi TIMSS peserta didik Indonesia pada tahun 2011 menempati peringkat 45 dari 48 negara. Hasil penelitian diatas cukup membuktikan bahwa peserta didik Indonesia lemah dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Agustin & Yoga, 2022).

Menurut Ennis dalam bukunya Agustin & Yoga (2022) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Keterampilan berpikir kritis juga diartikan sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna (Wijaya dalam Agustin & Yoga, 2022).

Menurut Arif et al., dalam Maknuniyah (2023) dengan keterampilan berpikir kritis siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan sehingga dapat mengidentifikasi masalah, mencari solusi serta menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Dalam menerapkan keterampilan diatas, diperlukan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru adalah seseorang yang langsung melaksanakan pengajaran dan sebagai tokoh utama keberhasilan pendidikan. Selain itu Guru juga mempunyai peranan utama dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Seorang guru sudah selayaknya

memiliki ilmu pengetahuan yang luas, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006) Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode memegang peran yang sangat penting.

Di dalam dunia pendidikan kita mengenal banyak metode pembelajaran, namun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada metode diskusi kelompok kecil atau *Small Group Discussion*. Karena dengan metode diskusi kelompok kecil tersebut lebih efektif. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang dapat menjadi sarana bagi pengembangan berpikir siswa sehingga mampu membantu siswa untuk membangkitkan pemahaman terhadap isi materi pelajaran, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan proses berpikir kritis siswa.

Menurut Sanjaya (2016: 157) Metode Diskusi kelompok kecil (*Small Group Discussion*) merupakan diskusi yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok- kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Sehingga diskusi tersebut sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui

pengaruh metode *Small Group Discussion* terhadap *critical thinking* mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MAN 2 Bojonegoro tahun pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan bentuk desain *posttest-only control desain*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan cara teknik acak kelas yang akan dipilih untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi

dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 232 siswa yang terdiri dari 8 kelas A, B, C, D, E, F, G, H di MAN 2 Bojonegoro dan sampel yang terpilih adalah kelas X C sebagai kelas eksperimen dan kelas X D sebagai kelas kontrol. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*) terhadap Y (Kemampuan *Critical Thinking*).

Penelitian ini menggunakan 3 indikator kemampuan berpikir kritis Menurut Fauzan, et al (2022) indikator berpikir kritis adalah :

- a. Memberikan Penjelasan Sederhana (intrepret)
- b. Melakukan analisa (Analyze)
- c. Membuat Kesimpulan (Evaluate)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang berbentuk uraian. Sedangkan soal yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu soal dengan ranah kognitif C4 (*Analisis*) dan C5 (*Sintesis*). (Putra, et al., 2018). Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, instrumen diuji coba terlebih dahulu soal tes. Pengujian instrumen soal tes dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal, dan uji tingkat kesukaran. Tujuan pengujian instrumen adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen untuk menjangkau informasi yang diperlukan serta mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen.

Penelitian ini menguji pengaruh metode pembelajaran *Small Group*

Discussion terhadap *critical thinking* peserta didik yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan Uji T (*Independent Sample T Test*) melalui *Software SPSS* untuk menguji hipotesisnya. Adapun beberapa uji yang dilakukan untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode uji *Liliefors* menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Untuk kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis

Ho: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji *Shapiro- Wilk* digunakan untuk uji statistic. Hasil pengujian uji *Shapiro- Wilk* dapat dilihat pada tabel *Test of Normality*. Kriteria keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak normal
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas *varians One Way Anova* dengan menggunakan *software SPSS*. Untuk kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis

Ho = (varians kedua populasi homogen)

Ha = (varians kedua populasi tidak homogen)

2) Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Uji statistik yang digunakan adalah *Levene Statistical Test* Hasil keputusan uji homogenitas dapat dilihat dari hasil uji homogenitas varian. Keputusan uji homogenitas menurut Sugiyono, (2017) adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji

premis analisis, dilakukan uji hipotesis sebagai analisis statistik yang direpresentasikan sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_o : (tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di MAN 2 Bojonegoro)

H_a : (ada pengaruh metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di MAN 2 Bojonegoro)

2) Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

3) Menentukan rumus T-test

Untuk menguji hipotesisnya menggunakan teknik statistik t-test (*independent sample T Test*) menggunakan *software SPSS*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_o ditolak

2) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_a diterima

(Budiyono, 2016)

HASIL PENELITIAN

Setelah melalui tahap uji coba instrumen, kemudian dari hasil *Post Test* diolah dan dianalisis dengan uji yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T Test* melalui *Software SPSS*. Hasil uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Berikut adalah tabel 4 kesimpulan analisis uji normalitas :

Tabel 4. Tests of Normality

KELAS	Shapiro-Wilk ^a		
	Statistic	Df	Sig.
HASIL KELAS KONTROL	,938	30	,081*
KELAS EKSPERIMEN	,937	31	,066*

a. Lilliefors Significance Correction

- Pada kelompok control nilai L_{maks} adalah $0,938 > L_{tabel}$ $0,161$ dan bila dilihat dari nilai signifikansi atau p-value $0,081 > 0,05$ sehingga data *critical thinking* pada kelompok control berdistribusi normal.

- Pada kelompok eksperimen nilai L_{maks} adalah $0,937 > L_{tabel}$ $0,155$ dan bila dilihat dari nilai signifikansi atau p-value $0,066 > 0,05$ sehingga data *critical thinking* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berikut adalah tabel 5 kesimpulan analisis uji homogenitas :

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

HASIL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,038	1	59	,087

Berdasarkan tabel data di atas dan keputusan uji homogenitas, nilai signifikansi ditunjukkan $> 0,05$ ($0,087 > 0,05$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data

dalam penelitian ini adalah sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah metode pembelajaran *Small Group Discussion* berpengaruh (Ha) atau tidak (H0) terhadap kemampuan *critical thinking* siswa. Rangkuman hasil uji-t sampel independen ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Critical Thinking	Kontrol	30	78.30	1.418	.259
	Eksperimen	31	86.42	2.172	.390

Berdasarkan hasil statistic deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *critical thinking* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control.

Tabel 7. Independent Samples Test

		F		Sig.		Mean Difference		95% Confidence Interval of the Difference	
		Si	T	Df	(2-tail)	Difference	Error Difference	Lower	Upper
HA	Equal variances assumed	3,0	17,59	59	,00	8,119	,471	9,0	7,1
SIL	Not assumed	38,8	226,7	226	0	8,119	,468	9,0	7,1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode *Small Group Discussion*

Satuan Pendidikan : MAN 2
 Bojonegoro
 Kelas / Semester : X / II (Genap)
 Materi : Lembaga Keuangan, Pasar modal dan OJK

Indikator / Aspek Pengamatan	Deskripsi	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran a. Siswa memperhatikan penjelasan/petunjuk guru dalam memulai pelajaran b. Siswa mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√	√	
2	Berorientasi pada masalah a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. b. Siswa mengemukakan jawaban terhadap permasalahan yang ditanyakan guru	√	√	
3	Menjaga kekondusifan selama pembagian kelompok a. Siswa menyimak instruksi guru b. Melaksanakan instruksi guru dengan benar c. Menerima hasil pembagian kelompok d. Mengelompok bersama kelompoknya tanpa kegaduhan	√	√	
4	Aktif berdiskusi dalam kelompok belajar a. Siswa melakukan diskusi dengan tertib b. Siswa aktif membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang telah	√	√	

Indikator / Aspek Pengamatan	Deskripsi	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
	diberikan oleh guru c. Siswa aktif memberikan ide / pendapat dalam diskusi kelompok d. Siswa mampu menghargai pendapat teman satu			
5	Aktif bekerja dalam penyelidikan	a. Siswa aktif mencari informasi tentang pemecahan masalah dari berbagai sumber b. Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan c. Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melihatkan seluruh anggota kelompok d. Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok e. Menyelesaikan diskusi sesuai dengan waktu yang diberikan guru	√ √ √ √ √	
6	Menyiapkan dan mempresentasikan karya	a. Siswa menyiapkan hasil diskusi sebagai hasil dari penyelidikan masalah b. Bekerja sama dengan kelompoknya merangkum hasil	√ √ √	

Indikator / Aspek Pengamatan	Deskripsi	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
	diskusi sesuai materi yang ditentukan c. Siswa berani mempresen tasikam hasil diskusi			

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap *Critical thinking* siswa menunjukkan hasil yang lebih baik daripada penerapan metode pembelajaran konvensional. Hal ini juga dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* sangat aktif dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Grijpma dalam Fauzan, et al., (2022) Metode diskusi kelompok kecil (*Small Group Discussion*) dipilih karena metode ini mendorong pembelajaran aktif pada siswa dengan membangun diskusi pada kelompok-kelompok kecil untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan profesional siswa.

Dengan menggunakan tabel data di atas untuk melihat apakah metode pembelajaran *Small Group Discussion* berpengaruh terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik, nilai signifikansi < Alpha (0,000 < 0,05). Sehingga diketahui bahwa hipotesis H0 ditolak dan hipotesis Ha diterima. Dengan demikian metode pembelajaran *Small Group Discussion* berpengaruh terhadap kemampuan *critical thinking* siswa Kelas X MAN 2 Bojonegoro.

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban suatu masalah. Sehingga dengan menerapkan

metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat menumbuhkan kemampuan *critical thinking* siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Raito & Sopia Agustin (2022) menunjukkan bahwa metode diskusi berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faza Fauzan, et al (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil (*Small Group Discussion*) terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan *critical thinking* siswa.

Lembar observasi itu juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* siswa menjadi aktif dalam memberikan ide / pendapat dalam diskusi kelompok, aktif dalam Siswa aktif membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang telah diberikan. Sehingga metode tersebut sangat tepat digunakan untuk meningkatkan *critical thinking* siswa.

Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap kemampuan *critical thinking* siswa pada materi lembaga keuangan, pasar modal dan otoritas jasa keuangan kelas X MAN 2 Bojonegoro dengan metode *Small Group Discussion* tergolong tinggi. Dengan demikian menerapkan metode *Small Group Discussion* adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada perbedaan nilai rata-rata *critical thinking* kelompok eksperimen (yang menggunakan metode *Small Group Discussion*) dengan kelompok

kontrol (yang menggunakan metode ceramah). Nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu sebesar 86,42 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 78,30. Jadi, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih baik/ tinggi dibandingkan kelompok kontrol. 2) ada pengaruh metode pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap *critical thinking* siswa hal ini karena t-hitung 17,226 lebih besar dari t-tabel 2,001 dan bila dilihat dari nilai signifikansi atau p-value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan metode *Small Group Discussion* terhadap *critical thinking* siswa kelas X pada pelajaran ekonomi di MAN 2 Bojonegoro.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang demikian dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang muncul seperti keaktifan, kerja sama dan kreativitas. Selain itu berdasarkan hasil penelitian bahwa metode *Small Group Discussion* merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan *critical thinking* siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan *critical thinking* siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, M., & Pratama, Y. A. (2022). *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad ke-21* (2nd ed). Bandung: PT Refika Aditama.

- Budiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian* (4th ed). Surakarta : UNS Press.
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., Suciani., & Kamilah, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08 (3), 1805- 1814.
- Maknuniyah, L., Mahardika, I. K., & Supeno. (2023). Efektivitas model pembelajaran DIIASE (Display problem, Identify problems, Investigation, Analysis, Sharing, Evaluating) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran fisika di SMA. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* , 10 (2), 33 – 40.
- Putra, M., Mulyadi, H., & Ahman, E. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Cikarang Pusat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 2,(1), 10 – 18.
- Raito., & Agustin, S. (2022). Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) DI SMK Ciledug AL-MUSADDADIYAH Garut. *Jurnal MASAGI* , 01 (01). 1 – 8.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.